

ANALISIS HAMBATAN GURU PJOK DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI ABK TUNA GRAHITA MAGETAN

Aulia Kusuma Devitasari¹, R. Hariyo Padmoyo², Bayu Purwo Adhi³

¹²³Universitas Doktor Nugroho Magetan

liakusumadevitasari@gmail.com, haryo.padmoyo@udn.ac.id, bayupurwo@udn.ac.id³

Abstract

Adaptive Physical Education (APE) is an important component of learning in Special Schools (SLB) aimed at meeting the needs of students with special needs, particularly those with intellectual disabilities. However, its implementation still faces various challenges that affect learning effectiveness. This study aims to analyze the implementation of adaptive physical education for students with intellectual disabilities at SLB Panca Bhakti Magetan. This study used a qualitative approach through in-depth interviews with physical education teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation to identify learning barriers. The results show that adaptive physical education reflects inclusive efforts but still encounters several obstacles, including limited adaptive sports facilities, lack of teacher training, communication difficulties with students, absence of individualized assessment, limited teaching strategies, and insufficient support from schools and parents. Although students showed high enthusiasm and cooperation between physical education teachers and homeroom teachers, learning remained general and not fully based on individual needs. Therefore, improving teacher competence, providing adaptive facilities, developing individualized assessments, and strengthening collaboration with parents and professionals are necessary

Keywords: *Adaptive Physical Education; Special Needs Students; Intellectual Disability; Special School; Learning Barriers*

Abstrak

Pendidikan Jasmani Adaptif (PJA) merupakan komponen penting pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang bertujuan menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita di SLB Panca Bhakti Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap guru PJOK. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif telah mencerminkan upaya inklusivitas, namun masih menghadapi sejumlah hambatan, meliputi keterbatasan sarana olahraga adaptif, minimnya pelatihan guru, kesulitan komunikasi dengan siswa tunagrahita, belum tersedianya asesmen individual, keterbatasan strategi pembelajaran, serta kurangnya dukungan sekolah dan orang tua. Meskipun siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan terjalin kerja sama antara guru PJOK dan wali kelas, pembelajaran masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan individual. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas adaptif, pengembangan asesmen individual, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani Adaptif; ABK; Tunagrahita; SLB; Hambatan Pembelajaran

Submitted: 2026-02-19

Revised: 2026-02-26

Accepted: 2026-03-06

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Adaptif (PJA) merupakan komponen penting dalam layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang bertujuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan motorik, sosial, emosional, dan kognitif peserta didik (Merlina Sari & Nazirun, 2024). Melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara adaptif, peserta didik tunagrahita diharapkan mampu mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sekolah reguler. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dituntut memiliki kompetensi khusus dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan individual peserta didik (Nuraini & Yuwono, 2023). Kompetensi tersebut meliputi kemampuan melakukan asesmen, memodifikasi aktivitas dan peralatan, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran yang bersifat individual dan berkelanjutan (Nelson, 2020).

Namun, pada praktiknya pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB masih menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana olahraga adaptif, minimnya pelatihan guru di bidang pendidikan jasmani adaptif, kesulitan komunikasi dengan peserta didik tunagrahita, serta kurang optimalnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua (Sandhy et al., 2020). Selain itu, belum tersedianya sistem asesmen individual yang terdiferensiasi juga menjadi kendala dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Kurniawan et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru PJOK di SLB masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelektual, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif (Nuraini & Yuwono, 2023). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengungkap hambatan guru PJOK dalam konteks lokal, khususnya di wilayah Magetan, masih relatif terbatas. Padahal, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya, dan kondisi peserta didik yang berbeda, sehingga memerlukan kajian yang kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi guru PJOK dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Panca Bhakti Magetan. Fokus penelitian diarahkan pada hambatan yang bersumber dari kompetensi guru, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, sistem pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan jasmani adaptif serta menjadi dasar rekomendasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam hambatan yang dihadapi guru PJOK dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan, bukan pada pengukuran kuantitatif (Nelson, 2020). Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dan bersifat siklik, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta evaluasi dan refleksi, dengan tahapan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB. Peneliti menyusun fokus penelitian, menentukan subjek penelitian, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang relevan (Sandhy et al., 2020). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara mendalam dengan guru PJOK dan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, kendala, dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Nuraini & Yuwono, 2023). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, meliputi aktivitas siswa, strategi pengajaran guru, penggunaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan guru pendamping dan wali kelas. Observasi bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan memperoleh gambaran kondisi pembelajaran secara nyata (Merlina Sari & Nazirun, 2024). Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola dan tema terkait hambatan guru PJOK. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan serta penyusunan rekomendasi perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif (Kurniawan et

al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SLB Panca Bhakti Magetan, dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi siswa tunagrahita. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif (Nelson, 2020). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber, serta member check untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Sandhy et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB Panca Bhakti Magetan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenis hambatan yang dihadapi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa tunagrahita.

Berdasarkan hasil analisis data, hambatan guru PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu kompetensi guru, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel

Tabel 1. Hambatan Guru PJOK dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif

No	Aspek Hambatan	Temuan Utama
1	Kompetensi Guru	Guru mengalami keterbatasan pemahaman terkait pendidikan jasmani adaptif dan minimnya pelatihan khusus
2	Karakteristik Peserta Didik	Perbedaan tingkat kemampuan siswa tunagrahita menyulitkan guru dalam menyusun pembelajaran yang seragam
3	Sarana dan Prasarana	Keterbatasan alat olahraga adaptif dan fasilitas pendukung pembelajaran
4	Proses Pembelajaran	Kesulitan dalam menyusun asesmen dan evaluasi pembelajaran yang bersifat individual
5	Dukungan Lingkungan	Kurangnya keterlibatan orang tua serta keterbatasan dukungan dari pihak sekolah

Berdasarkan Tabel 1, hambatan yang paling dominan dirasakan oleh guru PJOK adalah keterbatasan kompetensi dalam pendidikan jasmani adaptif serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Hambatan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru PJOK menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Guru masih mengalami kesulitan

dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa tunagrahita, terutama dalam melakukan modifikasi aktivitas dan penilaian pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nuraini dan Yuwono (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB.

Selain itu, karakteristik peserta didik tunagrahita yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK. Perbedaan tingkat kemampuan intelektual dan motorik siswa menyebabkan guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan individual. Kondisi ini mendukung temuan Nelson (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif menuntut penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana olahraga adaptif. Minimnya alat yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita mengakibatkan guru harus memodifikasi peralatan secara mandiri atau menggunakan alat seadanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sandhy et al. (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Dari sisi proses pembelajaran, guru PJOK juga mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran yang bersifat individual. Evaluasi pembelajaran masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem asesmen yang lebih adaptif dan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Merlina Sari dan Nazirun (2024). Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SLB Panca Bhakti Magetan memiliki kelebihan, yaitu adanya komitmen guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun dengan keterbatasan yang ada. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan siswa. Namun, kekurangan berupa keterbatasan pelatihan, sarana, dan dukungan lingkungan masih menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Panca Bhakti Magetan masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan utama yang dihadapi guru PJOK meliputi keterbatasan kompetensi dalam pendidikan jasmani adaptif, keberagaman karakteristik dan kemampuan peserta didik tunagrahita, keterbatasan sarana dan prasarana olahraga adaptif, serta belum optimalnya sistem asesmen dan evaluasi pembelajaran yang bersifat individual. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga belum sepenuhnya optimal dalam menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif.

Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, meskipun guru PJOK telah menunjukkan komitmen dan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan dukungan sarana prasarana, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, serta sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait. Bagi Guru PJOK, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pengembangan diri yang berfokus pada pendidikan jasmani adaptif, khususnya dalam hal modifikasi pembelajaran dan asesmen individual bagi siswa tunagrahita. Bagi Sekolah, disarankan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga adaptif serta memberikan dukungan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif

secara optimal. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik dan sosial peserta didik melalui aktivitas jasmani yang berkelanjutan. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas, serta mengkaji model pembelajaran atau program pendidikan jasmani adaptif yang lebih inovatif dan efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini memiliki prospek pengembangan lebih lanjut, antara lain sebagai dasar penyusunan program pelatihan guru PJOK di bidang pendidikan jasmani adaptif serta pengembangan model pembelajaran adaptif yang lebih aplikatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penerapan media dan teknologi pembelajaran adaptif dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Bagian simpulan berisi simpulan dan saran. Oleh karena itu, penutup agar diselarskan dengan rumusan masalah dan tujuan. Dalam penutup dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sandhy, A. D., Nugroho, D., & Rahayu, T. W. (2020). Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB A se-Kota Surakarta tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Heterodoks*, 17(2), 8–17.
- Merlina Sari, N., & Nazirun, N. G. (2024). Pendidikan jasmani adaptif olahraga untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Rokania*.
- Nuraini, F., & Yuwono, C. (2023). Analisis kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Dalam *Prosiding Seminar Nasional* (hlm. 279–288).
- Nelson, F. H., & J. T. S. (2020). Peran guru olahraga bagi perkembangan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Kurniawan, R., Kurniawan, A. W., Heynoek, F. P., & Nugroho, C. N. (2023). Penguatan kompetensi guru olahraga SLB autisme melalui penggunaan buku guru. *Jurnal KARINOV*, 6(2), 89–93. <https://doi.org/10.17977/um045v6i2p89-93>
- Nugrohowati, U. D., & Raharjo, H. P. (2023). Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SMPLB di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 266–276. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.50262>
- Taufan, J., Fitri, R., & Rafmateti, R. (2019). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Padang melalui penugasan dosen di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.546>
- Wicaksono, M. R. I., Kurniawan, W. P., & Pratama, B. A. (2024). Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SLB Kanigoro Kras Kabupaten Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan dan Pembelajaran*, 4(1), 878–898.
- Satriya, A., Rohman, K., & Yuwono, C. (2023). Strategi guru dalam pembelajaran PJOK untuk anak tunagrahita kelas VIII SLB Negeri 1 Demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4, 382–389.